

Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma 2004-2021

Sri Fitri Wulandari¹, Kaksim², Meldawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: srifitriwulandari4@gmail.com

Received: 2023-03-09

Revised: 2023-05-25

Accepted: 2023-04-29

Published: 2023-04-30

Abstract

This thesis examines Kungkai Baru Village, Air Periukan District, Seluma Regency 2004-2021. The Kungkai Baru Village community is a division of Sukarsari Village in 2004. The Kungkai Baru Village community are transmigrants originating from Yogyakarta, Ngapak, West Java, East Java where they are ethnic Balinese and Bugis, as well as ethnically indigenous people (serawai) who have lived since 1982 which at that time was called UPT Air Periukan, through the general transmigration program. The formulation of the problem in this research is as follows: What is the history of the formation of Kungkai Baru Village, Air Periukan District, Seluma Regency and how is the development of the life of the people of Kungkai Baru Village, Air Periukan District, Seluma Regency 2004-2021. This study uses historical research methods which include four stages, namely: (1) heuristics is the collection of data in the form of archives, documents, interviews, documentation. (2) source criticism, namely the stage of processing data sources of information obtained both verbally and in writing, researchers through external and internal. (3) interpretation, namely the reinterpretation of information that has been obtained and linked between one fact and another, selected and screened so that it is deemed relevant. (4) historiography, namely the stage of writing or the results of historical research carried out in the form of written works (thesis). The results showed that Kungkai Baru Village existed or was founded in 2004, precisely at the division of Sukarsari Village into 3 villages namely Sukarsari Village, Tawang Rejo Village, and Kungkai Baru Village. These three villages were transmigration areas implemented by the government through the general transmigration program in 1982-1983. The origin of the name Kungkai Baru Village is taken from the Serawai language, where Kungkai is waters and Baru in Indonesian means it has never existed. The life of the people in Kungkai Village has shown progress which we can see by the physical changes.

Keywords: Village Development, Expansion

Abstrak

Skripsi ini mengkaji mengenai Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma 2004-2021. Masyarakat Desa Kungkai Baru merupakan pemekaran dari Desa Sukarsari pada tahun 2004. Masyarakat Desa Kungkai Baru merupakan transmigran berasal dari Yogyakarta, Ngapak, Jawa Barat, Jawa Timur yang mana mereka beretnis Bali dan Bugis, serta masyarakat pribumi beretnis (serawai) yang dimukimi sejak tahun 1982 yang pada saat itu bernama UPT Air Periukan, melalui proram transmigrasi umum. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dan bagaimana perkembangan kehidupan masyarakat Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma 2004-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap yaitu: (1) heuristik adalah pengumpulan berupa data yang berbentuk arsip, dokumen, wawancara, dokumentasi. (2) kritik sumber yaitu tahap pengolahan data sumber-sumber informasi yang didapatkan baik sumber secara lisan maupun tulisan, peneliti melalui eksternal dan internal. (3) interpretasi yaitu penafsiran kembali informasi yang telah didapatkan dan dihubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lainnya dipilih dan disleksi sehingga dianggap relevan. (4) historiografi yaitu tahap penulisan atau hasil penelitian sejarah yang dilakukan dalam bentuk karya tulis (skripsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kungkai Baru ada atau berdiri pada tahun 2004, tepatnya pada pemekaran Desa Sukarsari menjadi 3 desa yaitu Desa Sukarsari, Desa Tawang Rejo, dan Desa Kungkai Baru. Ketiga desa ini merupakan kawasan transmigrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui program transmigrasi umum pada tahun 1982-1983. Asal usul nama Desa Kungkai Baru diambil dari bahasa Serawai yang mana Kungkai adalah perairan dan Baru dalam bahasa Indonesia artinya belum pernah ada. Kehidupan masyarakat di Desa Kungkai sudah menunjukkan kemajuan yang dapat kita dilihat dengan adanya perubahan fisik.

Kata kunci: Perkembangan Desa, Pemekaran

Pendahuluan

Desa Kungkai Baru adalah salah satu desa transmigrasi yang terletak di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pada tahun 1982 melalui program pemerintah, kawasan Kecamatan Air Periukan dipilih sebagai salah satu daerah transmigrasi pada saat Orde Baru masa pemerintahan Presiden Suharto yang mana merupakan usaha dalam mempersatukan bangsa Indonesia melalui bidang sosial dan budaya. Sebagai kawasan transmigrasi dihuni oleh para transmigran dari Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Ngapak, dan penduduk asli Bengkulu. Mereka berasal dari etnis, dan agama yang berbeda-beda.

Pengiriman transmigrasi melalui dua tahap yaitu pada tahun 1982-1983. Nama awal transmigrasi saat itu adalah UPT (Unit Permukiman Transmigrasi) Air Periukan. Hal ini dilakukan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Program transmigrasi pertama di Kecamatan Air Periukan telah berlangsung sejak tahun 1982 disebabkan terjadinya kepadatan penduduk, ditambah sulitnya lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan taraf hidup, maka dikirimkanlah orang dari Yogyakarta, Ngapak, Jawa Barat, serta Jawa Timur.

Pemerintah memilih sebagai kawasan transmigrasi karena UPT Air Periukan yang di Kecamatan Air Periukan ini sebelumnya merupakan wilayah yang kosong, hutan belantara yang tidak tergarap dan belum termanfaatkan, sehingga dianggap cocok untuk para transmigran, oleh karena itu pemerintah Indonesia dalam hal ini mengambil kebijakan yaitu menjadikan salah satu wilayah Kecamatan Air Periukan sebagai lokasi transmigrasi agar penyebaran penduduk yang ada di Bengkulu khususnya di Kabupaten Seluma lebih merata dan terutama untuk mengelola lahan-lahan yang tidak produktif dapat dikelola menjadi lahan yang produktif.

Sebelum terbentuknya Desa Kungkai Baru adalah masuk di lokasi Desa Sukarsari yang terbentuk sejak tahun 1987. Pada tahun 2004 dengan pertimbangan luas wilayah, jumlah penduduk dan letak geografis maka Desa Sukarsari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma di mekarkan menjadi 3 Desa yaitu: (1) Desa Sukarsari sebagai desa induk, (2) Desa Tawang Rejo sebagai desa pemekaran, dan Desa Kungkai (Desa Kungkai Baru) sebagai desa pemekaran.

Meskipun Desa Kungkai Baru merupakan desa hasil pemekaran yang dihuni berbagai macam etnis dan agama mereka dapat hidup berdampingan dalam suasana yang sangat rukun dalam berhubungan dan terus mempertahankan kebudayaan masing-masing yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari agama yang dianut oleh masyarakat, yaitu orang Jawa cenderung menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen dan Hindu, Bali cenderung menganut agama Hindu dan sedikit sekali yang menganut agama Kristen dan Islam. Orang Bugis cenderung menganut agama Islam sedikit sekali yang memeluk agama Kristen dan Hindu, dan Serawai cenderung memeluk agama Islam sedikit sekali yang memeluk agama Kristen dan Hindu.

“Dengan bermacam perbedaan dari agama, suku dan budaya. Masyarakat Desa Kungkai Baru hidup secara saling berbaur, saling toleransi dan tolong menolong sampai dengan saat ini.” Keadaan desa yang penuh dengan penghuni yang beragam memeluk agama dan etnis seperti ini menyebabkan masyarakatnya saling berhubungan sosial dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan dan tolong menolong yang terjalin di antara masyarakat, baik secara materi maupun non materi, dalam masyarakat transmigrasi. Bila ada warga yang meninggal dunia, warga tampak akan berkumpul dan memberikan sumbangan uang, beras, tenaga dan menghibur keluarga yang ditinggalkan dan saling meminjamkan baik itu tenda, kursi dan lain-lain. Hal ini merupakan hal yang sangat lumrah bahkan tindakan ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antar masyarakat.

Desa Kungkai Baru ini memiliki banyak ragam budaya dari suku Bali, suku Jawa, suku Bugis, dan Serawai. Keberagaman yang ada di Desa Kungkai Baru itulah yang menjadi salah satu daya tarik besar. Desa Kungkai Baru memiliki budaya yang sangat menonjol dan menarik yaitu Suku Bali dimana Suku Bali ini memiliki tarian dan kerajinan yang sangat unik, tidak hanya

suku bali saja yang melestarikan budaya, Suku Jawa juga ikut serta dalam upaya melestarikan kebudayaan tersebut dalam bentuk budaya antar toleransi yang ada di Desa Kungkai Baru.

Adanya latar belakang keberagaman etnis, budaya, dan agama yang ada di Desa Kungkai Baru memberikan dinamika menarik yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Desa Kungkai Baru Di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma (2004-2021). Alasan penelitian mengambil judul ini karena, Desa Kungkai Baru yang dihuni oleh penduduk dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama tinggal bersama. Meskipun dengan berbagai perbedaan, masyarakat tetap saling campur baur satu sama lain dan menjalankan aktivitas kehidupan sesuai dengan budaya dari asal masing-masing dan hingga saat ini belum ada gesekan atau konflik yang terjadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap yaitu: (1) heuristik adalah pengumpulan berupa data yang berbentuk arsip, dokumen, wawancara, dokumentasi. (2) kritik sumber yaitu tahap pengolahan data sumber-sumber informasi yang didapatkan baik sumber secara lisan maupun tulisan, peneliti melalui eksternal dan internal. (3) interpretasi yaitu penafsiran kembali informasi yang telah didapatkan dan dihubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lainnya dipilih dan diseleksi sehingga dianggap relevan. (4) historiografi yaitu tahap penulisan atau hasil penelitian sejarah yang dilakukan dalam bentuk karya tulis (skripsi).

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan kehidupan masyarakat Desa Kungkai Baru

1. Kehidupan Sosial, Budaya, dan Politik

Keberagaman etnis dan agama yang terdapat di Desa Kungkai Baru, ikut mempengaruhi kehidupan sosial budaya yang terjalin pada masyarakat transmigrasi Desa Kungkai Baru. Hal ini terlihat dengan adanya hubungan sosial yang baik di antara etnis maupun antar agama yang ada di Desa Kungkai Baru. Masyarakat saling membaur satu sama lain meskipun pada dasarnya mereka memiliki perbedaan baik itu dalam agama dan budaya karena perbedaan etnis, namun hal itu tidak menjadi batasan masyarakat untuk dapat hidup bercampur-baur antar etnis.

Dalam pergaulan masyarakat Desa Kungkai Baru terlihat adanya hubungan tolong-menolong baik materiil maupun spiritual, sebagai contoh bila ada warga yang meninggal dunia, warga setempat akan berkumpul dan memberikan sumbangan uang, beras, tenaga, dan menghibur keluarga yang ditinggalkan.



Gambar 1. Aktivitas sosial masyarakat Ketika ada warga yang meninggal dunia

Masyarakat lebih menyenangi kegiatan sosial terutama bagi para remaja seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang setiap tahunnya selalu merayakan acara 17 Agustus.



Gambar 2. Kegiatan masyarakat memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus

Hubungan sosial itu dipererat lagi karena terjadinya perkawinan antar agama sehingga membuat kawin silang antar agama. Dalam kehidupan masyarakat Desa Kungkai Baru, perkawinan merupakan suatu integrasi. Di Desa Kungkai Baru, perkawinan campuran antara laki-laki migran dengan perempuan setempat atau sebaliknya. Perkawinan campuran tidak saja membawa perubahan “keyakinan” para imigran, tetapi juga memperluas jaringan kekerabatan.

Tabel 1. Daftar Warga Desa Kungkai menikah antar agama dan etnis:

Nama	Agama/ Asal Daerah	Memeluk Agama
Imam Ramli Nyi	Islam/Jawa Hindu/ Bali	Islam
Arip Neng	Islam/Serawai Hindu/Bali	Islam
Nyoman Enjang Reviana	Hindu/Bali Islam/Jawa	Hindu
Hayan Kanto Mariya	Hindu/Bali Kristen/Jawa	Hindu
Pardede Rita	Kristen Islam	Kristen
Putu Eka Sri Handayani	Hindu/Bali Islam	Islam
Suratan Suriyanti	Kristen Hindu/Bali	Kristen
Agus Gadis	Kristen/Bugis Islam/Serawai	Islam
Hadi Putra Lina	Islam/Serawai Kristen	Kristen
Imade ayu pangestu Aji	Hindu/Bali Islam/Serawai	Islam
Made Mahendra Ola Simanjuntak	Hindu/Bali Kristen/Bugis	Hindu
Puspita Evandri Notalin	Islam/Serawai Kristen/Bugis	Kristen

Reno Maria	Islam/Serawai Kristen/Bugis	Islam
Fahmi Watun Putri	Islam/Serawai Hindu/Bali	Islam

Kehidupan masyarakat Desa Kungkai Baru semakin terjalin dengan baik karena Masyarakat Desa Kungkai Baru memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat yang lainnya, mereka memiliki bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan masing-masing. Serta mereka tidak saling mengganggu ketika masing-masing agama melakukan kegiatan keagamaannya bahkan mereka saling menghargai dan menjaga adat istiadat dan masih mempertahankannya. Beberapa upacara adat yang masih berkembang di kalangan masyarakat Desa Kungkai Baru hingga saat ini.

Adapun kegiatan lainnya yaitu:

- a. Saat hari-hari besar akan banyak dijumpai ogoh-ogohan (patung)
- b. Upacara tiga bulan kandungan
- c. Upacara kelahiran
- d. Upacara kikir gigi atau tangur
- e. Acara kematian atau ngaben

Satu tradisi unik di Desa Kungkai Baru yang diteruskan sampai saat ini yaitu tradisi "Mematahkan Muara Kungkai". Pelaksanaan tradisi ini dilakukan enam bulan satu kali. Adapun yang dimaksud dengan tradisi "Mematahkan Muara Kungkai" adalah adanya air tawar yang terbenyung yang tertutup oleh pasir pantai, sehingga air pantai dan air tawar tidak dapat bertemu secara langsung. Akibatnya di dalam air tawar yang tidak bertemu langsung dengan air, berbagai jenis ikan, udang, kepiting dan lain-lain berkumpul di sana.

2. Kehidupan Perekonomian

Mata pencaharian masyarakat Desa Kungkai Baru berbeda-beda ada yang bekerja sebagai buruh, petani, pegawai negeri sipil, berdagang, dan usaha-usaha lainnya. Ditinjau dari letak geografis, Desa Kungkai Baru sangat strategis untuk pengembangan daerah peternakan, pertanian, pengembangan usaha kecil dan menengah. Peternakan dan pertanian merupakan potensi terbesar dari Desa Kungkai Baru karena sebagian besar sumber penghasilan masyarakat adalah berternak dan bertani. Masyarakat Desa Kungkai Baru selain menanam tanaman pangan juga menanam tanaman seperti sayuran dan cabe. Setelah adanya peningkatan dan peralihan profesi kehidupan perekonomian masyarakat telah meningkat dan memiliki pekerjaan tetap.

Dimana mereka telah bisa mengelola hasil dari pertanian, peternakan dan nelayan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan fisik dari bangunan rumah, keadaan jalan dimana pada awalnya hanya tanah saja sekarang sudah mulai berkorral dan sebagian beraspal, telah memiliki kendaraan pribadi masing-masing baik motor maupun mobil di Desa Kungkai, rumah sudah permanen serta memiliki kebun sendiri-sendiri, ternak ayam, bebek sapi, babi, dan fasilitas umum telah terpenuhi seperti, TK, SD, SMP, Puskesmas, dan lain-lain. Dengan perekonomian yang sudah meningkat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Kungkai Baru.

Sarana Prasarana Desa Kungkai

Pemerintahan Desa sangat berperan penting dalam mengatur dan menjalankan pemerintahan untuk berkembang dan majunya sebuah desa. Sistem Pemerintahan Desa pada saat kedatangan transmigran belum mempunyai perangkat-perangkat desa. Namun selanjutnya hasil dari pemilihan Perangkat Desa di Desa Kungkai Baru dijabat oleh seorang Kepala Desa dengan dibantu oleh Sekretaris dan Pembantu Desa.

Terdapat beberapa fasilitas pendukung yang ada di pemukiman Desa kungkai Baru seperti:

- a. Pasar

Pasar di Desa Kungkai Baru merupakan pasar yang ada di rumah-rumah transmigran yang menjual berbagai bahan pokok sehari-hari seperti beras, gula, garam, cabai dan sayur-sayuran. Seiring penduduk yang semakin ramai oleh pemerintah dibangunlah pasar kecil yang terletak di tepi jalan raya, karena perkembangannya yang cukup pesat oleh pemerintah pasar ini dibangun menjadi sebuah ruko.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Kungkai Baru tahun yang merupakan sebagai salah satu kawasan transmigrasi memiliki sekolahan mulai dari TK Darussalam, SDN 133 Seluma, SMP Negeri 21 Seluma, peran sekolah sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mereka sudah menyadari bahwa melihat pentingnya pendidikan bagi masa depan keluarga transmigran banyak dari para transmigran menyekolahkan anak-anaknya.

c. Sarana Beribadah

Menurut jenisnya tempat ibadah di Desa Kungkai Baru memiliki 3 masjid, 2 Mushola untuk masyarakat yang beragama Islam dan 1 gereja untuk masyarakat yang beragama Kristen, selanjutnya terdapat 2 pura induk untuk masyarakat beragama Hindu, dan terdapat juga pura-pura di halaman depan rumah masyarakat beragama Hindu.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Desa Kungkai Baru Tahun 2021

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah /Volume	Kondisi /Keterangan
1	SD	1 Unit (4 Lokal)	Kondisi Baik
2	SMP	1 Unit	Kondisi Baik
3	SMA	-	-
4	Pemukaman Umum	2 Lokasi	Kondisi Baik
5	Pasar	1	Kondisi Baik
6	Jembatan	3	2 Rusak
7	Plat Deuker	16 Unit	10 Rusak
8	Kantor Desa	1 Unit	Baik
9	Gedung TK	1 Unit	Baik
10	Kantor BUMDesa	2 Unit	Kondisi Baik
11	Kantor Koperasi	1 Unit	Kondisi Baik
12	Polides	1 Unit	Rusak Ringan
13	Gudang BUMDesa	2 Unit	Kondisi Baik
14	Gudang Koperasi	1 Unit	Kondisi Baik
15	Gudang Produksi Masyarakat	1 Unit	Kondisi Baik
16	Gedung Pengawasan Nelayan	1 Unit	Rusak Ringan
17	Gedung MDA Darussalam	1 Unit (5 Lokal)	Rusak Ringan
18	Gereja	1 Unit	Kondisi Baik
19	Masjid	3 Unit	1 Rusak Ringan
20	Mushola	2 Unit	1 Rusak
21	Pura	2 Unit	Baik
22	Jalan Provinsi	3 KM	Baik
23	Jalan Kabupaten	3 KM	Rusak Sedang
24	Jalan Desa	6 KM	Rusak Sedang
25	Jalan Lingkungan	10 KM	3 Km Rusak
26	Jalan Tanah	6 KM	-
27	Jalan Berkoral	6 KM	-
28	Jalan Beraspal	3 KM	Baik
29	Tempat Wisata	1 Unit	Baik
30	Motor Dinas Kepala Desa	1 Unit	Baik
31	Mobil Operasional Desa	1 Unit	Rusak Ringan
32	Lapangan Bola Kaki	1 Lokasi	Kondisi Baik
33	Lapangan Bola Voli	3 Lokasi	Rusak

Menjalin Harmonisasi Dalam Keberagaman

Adanya keberagaman suku, adat, golongan, etnik, budaya dan agama dalam masyarakat transmigrasi multikultural Desa Kungkai Baru dinilai memiliki potensi-potensi sumber konflik yang sangat besar. Cara pandang perilaku, gaya hidup, sikap dan nilai-nilai masing etnik yang berbeda dapat menimbulkan gesekan dan benturan serta pertentangan. Belum lagi ambisi dan kepentingan masing-masing kelompok sudah ikut membakar percikan api konflik tersebut, ditambah terjadi benturan budaya antar etnik yang ada sebab masyarakatnya berasal dari bermacam-macam etnik dan golongan.

Pertemuan beberapa kelompok etnik akan membuahkan dua alternatif, baik yang bersifat positif maupun negatif sebagai perwujudan proses interaksi sosial. Hal yang bersifat positif timbul bila pertemuan itu mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat baru. Kondisi ini bisa dicapai jika ada rasa saling menghargai dan mengakui keberadaan masing-masing etnik, mengurangi dan memperlunak hal-hal yang bisa menyebabkan timbulnya benturan atau konflik serta perasaan terbuka dalam toleransi sehingga perbedaan-perbedaan yang tajam bisa dikurangi, ditingkatkannya kegiatan pencarian kepentingan bersama sehingga timbul rasa saling menguntungkan antar golongan etnik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan “Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Tahun 2004-2021” dapat disimpulkan:

1. Desa Kungkai Baru merupakan sebuah desa yang kawasan transmigrasi yang terbentuk pada tahun 1982-1983 yang bernama UPT Air Periukan, yang terbentuk dari pemekaran Desa Sukarsari yang mana terdiri dari berbagai daerah secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu pada tahun 2004. Nama Desa Kungkai Baru diambil dari bahasa Serawai yang mana Kungkai artinya perairan dan baru dalam bahasa Indonesia artinya belum pernah ada. Hal ini diambil dari dua kata dari dua bahasa yang terhimpun dalam satu nama tersebut lantaran mayoritas penduduk Desa Kungkai berasal dari suku Jawa, Bali, Bugis dan Serawai. Sehingga akhirnya dengan penggabungan dua kata.
2. Perkembangan Desa Kungkai Baru bisa dilihat dari segi sosial budaya, dan ekonomi. Yang mana dari segi sosial budaya masyarakat Desa Kungkai Baru saling berbaur satu sama lain seperti saling bergotong royong, menghargai kebudayaan masing-masing. Kerukunan yang terbangun di Desa Kungkai Baru dibangun di atas keberagaman. Keragaman adalah keseharian masyarakat Desa Kungkai, perbedaan adalah modal sosial untuk membangun sebuah ikatan persaudaraan meski dibingkai oleh keragaman yang multikultur.
3. Keharmonisan yang terbentuk oleh masyarakat di Desa Kungkai Baru tampak dalam berbagai aktivitas sosial keagamaan seperti pembuatan jalan, jembatan, saluran air atau tempat-tempat ibadah. Hubungan yang harmonisasi ini tercipta dengan adanya berbagai organisasi yang dibentuk dan prinsip tolong – menolong yang selalu tertanam dan mereka junjung tinggi.

Referensi

Ahmad, Syukraini, *Sumpah Dalam Masyarakat Suku Serawai : Kontestasi Antara Adat, Agama Dan Modenitas*, ed. by Aswaja Pressindo (Bengkuku, 2021)

Bender, Daniel, ‘DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Models Using Custom Annotations’, *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2.1 (2016), 45–54 <<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>>

Biantoro, Rudi, and Samsul Ma’rif, ‘Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi

Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang', *Jurnal Teknik PWK*, 3.4 (2014), 1038-47 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>>

Colin, MacAndrews, *Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan.*, ed. by Jakarta: RajaGrafindo persada, 1993

Fakhri, Ahmad, and Andres M Ginting, 'Pemerintahan Nagori Rabuhit 1968-2017', 8.2 (2019)

Handayani, Nestri, 'Desa Sinangka Kecamatan Pagai Selatan Kbuupaten Kepulauan Mentawai: Dari Langgai Ke Desa Tahun1988-2013'

Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Palembang, 2017)

Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta: Djambatan, Hal 156.*, 1988

MacAndrewa Colin, Icglassul Amal., *Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan.*, ed. by Jakarta: RajaGrafindo Persada., 1993

'MacAndrews Colin, Ichlasul Amal. 1993. Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, Hal 165.'

MacAndrews Colin, Ichlasul Amal. 1993. Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, Hal 171.

MacAndrews Colin, Ichlasul Amal. 1993. Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, Hal 173.

Meldawati, 'Jurnal Bakaba Volume 6, Nomor 2, Desember, 2017 Harmonisasi Antara Etnik Jawa Minang Batak Studi Kasus Di Daerah Di Jambak Kabupaten Pasaman Barat', *Jurnal Bakaba*, 6 (2017), 23-28

Parawira, Intan, 'Seluma Adalah Kabupaten Baru Yang Terbentuk Berdasarkan Rancangan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Kaur Dan Kabupaten Seluma. Sehingga Pada Tanggal 25 Februari 2003 Terbentuklah Kabupaten Seluma, Yang Te', 2012

Rukmadi Warsito, Dkk. 1984. Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Ditempat Pemukiman, Jakarta: Rajawali, Hal 166.

Rukmadi Warsito, Dkk. 1984. Transmigrasi Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya Ditempat Pemukiman, Jakarta: Rajawali, Hal 53.

Saputra, Dwi, 'Sejarah Pembangunan Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Muaro Bungo Pada Tahun 2004-2016'

Seluma, BPS kaupaten, 'Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma' (Kabupaten Seluma, 2019)

Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, ed. by Nursam, 2nd edn (Yogyakarta: Ombak, 2007)

Sofiana, 'Sejarah Desa Sinunukan II Kabupaten Mandailing Natal Paska Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (PT Sago Nauli) 1981-2014', 2017, pp. 1-14

- Sugiman, Sugiman, 'Binamulia Hukum', *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, 7.1 (2018), 82-95
- Suhada, Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, ed. by Koko Khoerudin, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Suparmi, and Nirwan Il Yasin, 'Kehidupan Awal Masyarakat Transmigran Di Desa Sungai Tenang Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat 1973-1980', *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14.1 (2020), 91
<<https://doi.org/10.17977/um020v14i12020p91-104>>
- 'Syafkhardi. Kesejahteraan Penduduk Desa Transmigrasi Di Kecamatan Banjar Agung (Studi Kasus Perbedaan Kesejahteraan Antara Penduduk Transmigran Dengan Penduduk Bukan Transmigran Di Desa Tunggal Warga Dan Desa Dwi Warga Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung'
- Syarifuddin, Deasy Arisanty, Herry Porda Nugroho Putro, M. Zaenal Arifin Anis., 'ISSN 1978-8096 (Print) ISSN 2302-3708 (Online)', *Kemampuan Adaptasi Masyarakat Transmigran Jawa Di Lahan Gambut Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.*, 15.3 (2019), 415-19
- Thamrin, M. Husni, 'Penetapan Dan Pembentukan Desa Dalam Wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma' (Kabupaten Seluma, 2004), p. 6
- 'UU Pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Kaur, Dan Kabupaten Seluma', 1, 2003, 1-22
- Zed, Mestika, *Metodologi Sejarah* (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 1999)